

**Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas
Pabrik Kelanting**

Tiara Astana Sashi¹, Karnila Ali², Deny Edy Widodo³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Metro

Email: tiaraastanasashii@gmail.com¹, denywidodo41@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *quick ratio* serta pengaruhnya sehingga berdampak pada profitabilitas Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack pada tahun 2020-2022. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio modal kerja dan analisis regresi berganda karena menggunakan data runtun waktu (time series). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas cukup fluktuatif dan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang yang dimiliki cukup stabil dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan pada periode ini mengalami kenaikan dan penurunan dan hasil penelitian menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. *Quick ratio* cukup fluktuatif dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *quick ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Quick ratio*, Profitabilitas.

Abstract

The purpose of this study was to determine how cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover and quick ratio, and their influence so that they have an impact on the profitability of the Saema Jaya Snack Kelanting Factory in 2020-2022. The data analysis technique used in this research is working capital ratio and multiple regression analysis because it uses time series data. The results showed that cash turnover was quite volatile and had a significant negative effect on profitability. Accounts receivable turnover is quite stable and has no effect on profitability. Inventory turnover in this period has increased and decreased and the results show a significant positive effect on profitability. Quick ratio is quite volatile and has no effect on profitability. Cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover and quick ratio simultaneously have no significant effect on profitability

Keywords: *Cash Turnover, Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover, Quick Ratio, Profitability.*

I. Pendahuluan

Salah satu sektor yang berkontribusi dalam persaingan usaha adalah industri pengolahan makanan dan minuman. Didapatkan dari Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) ADHB industri makanan dan minuman nasional mencapai nilai RP. 1,23 kuadriliun. Nilai ini merupakan 6,32% dari total perekonomian nasional yang mencapai Rp. 19,59 kuadriliun. Industri ini berkontribusi sebesar 38,35% atau lebih dari sepertiga dari total PDB industri nonmigas

Tingginya angka kontribusi ini menyebabkan persaingan dalam industri yang semakin kompetitif sehingga setiap perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulannya masing-masing. Baik atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi profitabilitasnya. Pentingnya memperhatikan profitabilitas perusahaan sehingga memiliki kinerja keuangan yang baik merupakan suatu keunggulan yang patut dimiliki setiap perusahaan. Dengan kondisi profitabilitas yang baik dan stabil perusahaan juga dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada (Riyanto, 2013).

Profitabilitas ini menjadi hal yang sangat diprioritaskan oleh seluruh struktural perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dapat dinilai baik. Namun sebaliknya, apabila tingkat profitabilitas perusahaan rendah kemungkinan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba dengan baik dan ditakutkan tidak dapat memberikan kompensasi bagi karyawannya. Menurut Japlani, dkk. (2020) Semakin baik rasio profitabilitas, menggambarkan bahwa semakin tinggi kemampuan perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas perusahaan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah modal kerja. Modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional usaha. Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendanai kegiatan usahanya, mulai dari pembayaran dimuka untuk pembelian bahan baku mentah, pembayaran upah dan gaji pegawai, serta berbagai pengeluaran lain yang dibutuhkan oleh perusahaan (Tarigan, dkk. 2021). Modal kerja diperoleh dari modal sendiri maupun dana pinjaman serta hasil penjualan produk. Jika perusahaan kekurangan modal kerja maka akan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan dan keadaan likuiditasnya.

Fenomena yang banyak terjadi adalah pengelolaan modal kerja yang tidak efektif sehingga menyebabkan perusahaan gulung tikar dalam kondisi tersebut. Maka setiap perusahaan membutuhkan pengelolaan modal kerja yang tepat. Bahkan hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar waktu manajer tersita untuk manajemen modal kerja perusahaan (Sawir, 2020).

Instrumen modal kerja diantaranya adalah kas, piutang dan persediaan. Persediaan merupakan bagian dari aktiva lancar yang seringkali menjadi tempat investasi berlebihan pada perusahaan. Nilai investasi yang terlalu besar dapat menyebabkan pembengkakan biaya-biaya lain, seperti biaya penyimpanan, biaya asuransi, biaya kerusakan, dll. Untuk mengetahui efektifitas modal kerja dan kesehatan keuangan yang dimiliki perusahaan diperlukan analisis terhadap instrumen modal kerja dan keadaan likuiditas yang juga berpotensi mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Gambaran tentang modal kerja Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack ada pada tabel berikut.

Tabel 1. Modal Kerja Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack

Keterangan	Periode		
	2020	2021	2022
Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas	75.850.000	89.550.000	109.035.000
Piutang usaha	96.575.000	153.000.000	138.200.000
Persediaan	85.650.000	94.080.500	111.500.000
Aktiva lancar lainnya	14.800.000	15.750.000	17.250.000
Total Aktiva Lancar	272.875.000	352.380.000	375.985.000
Pasiva			

Keterangan	Periode		
	2020	2021	2022
Hutang lancar			
Hutang dagang	107.500.000	195.075.000	209.015.000
Jumlah hutang lancar	107.500.000	195.075.000	209.015.000
Jumlah Modal Kerja Bersih	165.375.000	157.305.500	166.970.000

Sumber : Data diolah Peneliti, 2024

Sedangkan keadaan profitabilitasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Profitabilitas Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Woking Capital Turnover</i>	<i>Return on Assets</i>
2020	556.750.000	414.750.000	3,3	20%
2021	572.560.000	533.450.812	3,6	16%
2022	676.600.000	546.866.542	4	18%

Sumber : Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan kesimpulan bahwa beberapa nilai aktiva lancar cukup besar, seperti persediaan dan piutang usaha. Nilai piutang yang seharusnya dapat dilikuidkan menjadi tidak bisa dilakukan, sehingga dapat mempengaruhi perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Apabila perusahaan kekurangan dana akan menyebabkan perusahaan sulit berkembang dan jika terjadi terus-menerus tanpa segera diatasi dapat menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya (Annisa, dkk. 2022).

Pada tabel profitabilitas juga dapat diketahui bahwa nilai ROA yang dimiliki masih berada di bawah standar rata-rata industri yakni sebesar 30% (Kasmir, 2019). Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai ROA ini adalah kas, piutang dan persediaan. Penagihan piutang yang kurang baik sehingga berpotensi menjadi piutang tak tertagih, perputaran kas yang rendah sehingga menyebabkan dana menumpuk dan tidak produktif, serta investasi berlebih pada persediaan atau over investment.

Kas merupakan seluruh uang tunai yang ada di tangan atau cash on hand dan dana yang disimpan dalam berbagai bentuk seperti rekening koran, giro dan dana simpanan lainnya yang sejenis (Hanafi, 2016). Kas berhubungan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan memerlukan kas untuk membiayai kegiatan operasional serta untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui penjualan dengan kas yang diputar dalam satu periode inilah yang disebut dengan perputaran kas atau *cash turn over*. Perputaran kas ini diperlukan untuk menjaga likuiditas perusahaan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto, 2013).

Piutang adalah salah satu unsur dalam aktiva lancar yang timbul akibat penjualan secara kredit. Perputaran piutang atau *receivable turn over* dimulai dari kas yang diinvestasikan kedalam modal kerja dan menghasilkan produk yang kemudian dijual secara kredit sehingga menimbulkan piutang dimana piutang tersebut akan kembali menjadi kas saat terjadi pelunasan oleh para kreditur/pelanggan. Tertagihnya piutang ini menjadi salah satu acuan likuiditas perusahaan dilihat dari kecepatan perpindahan piutang menjadi kas. Semakin lama pelunasan piutang hingga melebihi jatuh tempo yang telah disepakati, menunjukkan adanya kemungkinan piutang tertagih yang semakin kecil dan dapat mempengaruhi tingkat likuiditasnya. Menurut Kasmir (2017), perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk

mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode.

Persediaan merupakan bagian dari modal kerja yang seringkali mewakili hampir sebagian besar dari keseluruhan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Menurut Hanafi (2016) Persediaan merupakan salah satu aspek terpenting bagi suatu perusahaan karena sebagian besar modal dari perusahaan berupa persediaan. Menyimpan persediaan berlebihan juga dapat menimbulkan kemungkinan adanya kerusakan pada persediaan sehingga menyebabkan kerugian, turunnya kualitas produk dan lainnya yang nantinya dapat mempengaruhi keuntungan yang didapatkan perusahaan. Namun apabila perusahaan kekurangan persediaan, akan menyebabkan kekurangan material atau perusahaan tidak dapat bekerja dan beroperasi dengan optimal yang juga menyebabkan keuntungan yang didapat akan menurun (Riyanto, 2013).

Quick Ratio dapat menunjukkan kemampuan dari aktiva lancar paling likuid yang mampu menutupi hutang lancar (Japlani, 2020). Alasan penggunaan rasio cepat sebagai ukuran likuiditas adalah karena kemampuannya dalam mengukur mampu atau tidaknya suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan aktiva lancar yang paling likuid. Menurut Riyanto (2013), Profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Perusahaan yang mampu mempertahankan kelangsungannya adalah perusahaan yang terus berupaya meningkatkan profitabilitasnya. Penggunaan dan pengelolaan sumber daya yang ada didalam perusahaan secara efektif merupakan kunci sebuah profitabilitas.

Alzen dan Farisi (2023) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio ini menggambarkan seberapa jauh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari penjualan serta kegiatan operasional lainnya. Perhitungan rasio ini sangat diperlukan untuk menilai efisiensi perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Japlani, 2020).

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan cara mengumpulkan, mengelompokkan, menganalisa, dan mengolah data-data berupa data sekunder yang diperoleh dari perusahaan terkait serta data yang didapatkan dari literatur, bahan kuliah dan artikel yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack. Menurut Sugiyono (2019) Populasi adalah suatu wilayah generalisasi baik objek maupun subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Sample yang digunakan pada penelitian ini adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi atau laporan yang serupa dalam Laporan Keuangan Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack selama periode 2020-2022. Analisis data menggunakan perhitungan rasio, seperti rasio perputaran kas, perputaran piutang, perputaraan persediaan, *quick ratio*, dan *net profit margin* yang kemudian dilakukan pengujian prasyarat analisis atau asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Dan uji hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier berganda, uji parsial (Uji T), uji simultan (Uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2) dan data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01298973
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.153
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS versi 22 dari data diolah

Hasil uji normalitas menggunakan metode pendekatan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* memberikan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* signifikansi yang dihasilkan pada uji normalitas ini adalah sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yakni 5% atau 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.147	.092		1.508	.007		
Perputaran Kas	-.317	.006	-.779	-2.198	.017	.221	4.516
Perputaran Piutang	-.201	.030	-.226	-2.409	.064	.378	2.648
Perputaran Persediaan	.597	.079	.956	2.187	.029	.191	5.240
<i>Quick ratio</i>	.684	.033	.001	.002	.998	.729	1.372

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: Output SPSS versi 22 dari data diolah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Tolerance untuk variabel X1 adalah 0,221, variabel X2 bernilai 0,378, variabel X3 bernilai 0,191 dan X4 bernilai 0,729 dimana seluruh variabel tersebut memiliki nilai Tolerance diatas 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel X1 adalah 4,516, variabel X2 sebesar 2,648, variabel X3 sebesar 5,240 dan variabel X4 sebesar 1,372 yang berarti ke-empatnya memiliki nilai VIF kurang dari 10. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.002	.045		.040	.970
Perputaran Kas	-3.670E-5	.003	-.009	-.012	.991
Perputaran Piutang	.003	.015	.121	.209	.840
Perputaran Persediaan	.010	.039	.212	.261	.801
<i>Quick ratio</i>	-.007	.016	-.172	-.414	.691

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS versi 22 dari data diolah

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, nilai signifikansi untuk variabel X1, X2, X3 dan X4 memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.436 ^a	.190	-.273	.01628	2.652

a. Predictors: (Constant), *Quick ratio*, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: Output SPSS versi 22 dari data diolah

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 2,652. Nilai ini yang kemudian dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k;N)$. jumlah variabel independen adalah 4 atau $k=4$, sementara jumlah sampel atau $N=12$ maka didapatkan nilai dL tabel durbin watson sebesar 0,5120 dan nilai dU sebesar 2.1766. Nilai Durbin-Wattson (DW) sebesar 2.652 lebih besar dari batas dU yakni 2.1766 dan kurang dari $(4-dL)$ $4 - 0,5120 = 3,488$ yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi pada variabel penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.147	.092		1.508	.007
	Perputaran Kas	-.317	.006	-.779	-2.198	.017
	Perputaran Piutang	-.201	.030	-.226	-2.409	.064
	Perputaran Persediaan	.597	.079	.956	2.187	.029
	<i>Quick ratio</i>	.684	.033	.001	.002	.998

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: Output SPSS versi 22 dari data diolah

Pembahasan dari persamaan regresi pada tabel dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 0,147 - 0,317 - 0,201 + 0,597 + 0,684 + e$$

- 1) Konstanta (β) sebesar 0,147 jumlah ini menunjukkan tingkat konstanta atau keadaan saat variabel pengambilan keputusan investasi (Y) belum dipengaruhi oleh variable lain yaitu variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3) dan *quick ratio* (X4)
- 2) Koefisien X1 (b_1) = -0,317 menunjukkan bahwa variabel perputaran kas (X1) memiliki pengaruh yang negatif terhadap *net profit margin* (Y). Artinya jika variabel lain nilainya tetap dan variabel perputaran kas ditingkatkan satu satuan maka profit margin akan menurun sebesar 0,317 atau 31,7%.
- 3) Koefisien X2 (b_2) = -0,201 menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang (X2) memiliki pengaruh yang negatif terhadap *net profit margin* (Y). Artinya jika variabel lain

nilainya tetap dan variabel perputaran piutang ditingkatkan satu satuan maka akan menurunkan *net profit margin* sebesar 20,1%.

- 4) Koefisien X3 (b_3) = 0,597 menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh yang positif terhadap *net profit margin* (Y). Artinya jika variabel lain nilainya tetap dan variabel perputaran persediaan ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan *net profit margin* sebesar 59,7%.
- 5) Koefisien X4 (b_4) = 0,684 menunjukkan bahwa variabel *quick ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *net profit margin*. Jika variabel lain nilainya tetap dan variabel *quick ratio* ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan *net profit margin* sebesar 68,4%.

Hasil Uji Parsial (Uji t) X1 Terhadap Y

Dari hasil uji t, X_1 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $-2,198 > 2,18$ dan nilai signifikansi sebesar $0,17 < 0,05$ artinya, nilai signifikansi berdasarkan hasil analisis parsial variable X_1 terhadap Y adalah berpengaruh negatif dan signifikan.

Hasil Uji Parsial (Uji t) X2 Terhadap Y

Dari hasil uji t, X_2 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $-2,409 > 2,18$ dan nilai signifikansi sebesar $0,064 > 0,05$ artinya, nilai signifikansi berdasarkan hasil analisis parsial variable X_2 terhadap Y adalah berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Hasil Uji Parsial (Uji t) X3 Terhadap Y

Dari hasil uji t, X_3 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,187 > 2,18$ dan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$ artinya, nilai signifikansi berdasarkan hasil analisis parsial variable X_3 terhadap Y adalah berpengaruh positif dan signifikan.

Hasil Uji Parsial (Uji t) X4 Terhadap Y

Dari hasil uji t, X_4 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $0,002 < 2,18$ dan nilai signifikansi sebesar $0,064 < 0,05$ artinya, nilai signifikansi berdasarkan hasil analisis parsial variable X_2 terhadap Y adalah tidak berpengaruh signifikan.

Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	4	.000	.411	.796 ^b
Residual	.002	7	.000		
Total	.002	11			

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

b. Predictors: (Constant), *Quick ratio*, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Output SPSS versi 22 dari data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,796 > 0,05$ yang berarti pengaruh variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan nilai Fhitung = $0,411 < 4,12$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *quick ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap net profit margin pada pabrik Kelanting Saema Jaya Snack.

Uji Koefisiensi Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 ^a	.190	-.273	.01628

a. Predictors: (Constant), *Quick ratio*, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Output SPSS versi 22 dari data diolah

Berdasarkan tabel diatas, besaran nilai R² adalah 0,190. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah

sebesar 19%. Artinya variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *quick ratio* mampu memberikan kontribusi sebesar 19% terhadap *net profit margin*, sedangkan sisanya yaitu $100\% - 19\% = 81\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan secara parsial memperlihatkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = -2,198 > 2,18$ dan signifikansi $0,02 < 0,05$. Selain itu, hasil analisis regresi linier berganda membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,317$. Ini menandakan kurangnya efektifitas dalam pengelolaan perputaran kas pada perusahaan. Rendahnya perputaran kas pada pabrik Kelanting Saema Jaya Snack disebabkan karena adanya dana kas yang menganggur sebagai bentuk penajagaan karena perusahaan melakukan pembelian bahan baku secara hutang sehingga penggunaan kasnya menjadi kurang efektif. Namun perusahaan tetap dapat melakukan kegiatan operasional sehingga dapat memenuhi penjualan yang menyebabkan profitabilitas semakin naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arita (2023) dan Alifia (2019) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti perputaran kas yang semakin tinggi maka profitabilitas semakin menurun. Sebaliknya, apabila perputaran kas menurun maka profitabilitas perusahaan semakin naik.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa nilai $t_{hitung} = -2,409 > 2,18$ dan signifikansi $0,064 > 0,05$ yang berarti hipotesis kedua ditolak. Piutang ini merupakan hasil penjualan yang dilakukan secara kredit yang tentu hasilnya tidak menghasilkan kas tetapi aset investasi yang dapat ditagih kepada pembeli dan kembali menjadi kas. Besarnya nilai piutang ini dapat mempengaruhi kas yang dimiliki dan dapat menyebabkan kas tidak lancar. Dalam penagihan piutang ini perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan periode waktu penagihan serta jumlah piutangnya. Karena semakin besar piutang yang dimiliki perusahaan dan jangka waktu penagihan yang lama maka akan mempengaruhi penjualan dan kelancaran operasional perusahaan. Rasio yang semakin rendah menunjukkan adanya *over investment* pada piutang. Hal ini terjadi pada Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack dimana piutang yang dimiliki terus bertambah dan sebagian tidak dapat tertagih sehingga mempengaruhi aliran kas yang dimiliki yang akhirnya berdampak pada besaran profit yang didapatkan. Dengan kata lain, semakin tinggi perputaran piutang maka profitabilitas semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fuady dan Rahmawati (2018) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profit margin pada Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan nilai $t_{hitung} = 2,187 > 2,18$ dengan signifikansi $0,02 < 0,05$. Ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dimana semakin cepat perputaran persediaan yang dimiliki Pabrik Kelanting Saema Jaya beriringan dengan meningkatnya

profit yang didapatkan. Perputaran persediaan harus diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Semakin tinggi perputaran persediaan menandakan bahwa persediaan terjual semakin cepat. Sebaliknya, semakin lama periode perputaran persediaan semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Ningrum, Febriyanto dan Adiansyah (2023) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Quick ratio* Terhadap Profitabilitas

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Pada uji parsial yang telah dilakukan *quick ratio* memiliki nilai $t_{hitung} = 0,002 < 2,18$ dan signifikansi $0,99 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada pabrik Kelanting Saema Jaya Snack diawal hingga pertengahan tahun 2020 nilai *quick ratio* mengalami kenaikan diikuti dengan kenaikan profitabilitas. Namun, pada tahun 2021 nilai *quick ratio* mengalami penurunan tetapi profit yang didapatkan naik. Ini menandakan bahwa besar kecilnya *quick ratio* tidak mempengaruhi profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayati (2021) yang menyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan *Quick ratio* Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *quick ratio* tidak berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas. Dilihat dari hasil uji simultan pada penelitian ini nilai $F_{hitung} = 0,411 < 4,12$ yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat. Artinya kas yang tersedia atau dimiliki perusahaan belum menjamin perusahaan dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya. Selain itu, piutang yang dimiliki perusahaan juga dapat mempengaruhi keadaan perusahaan. Semakin banyak piutang yang dimiliki dan yang tak tertagih juga dapat menghambat aliran kas sehingga kas yang dimiliki terganggu. Jika aliran kas perusahaan terganggu maka akan mempengaruhi ketersediaan modal perusahaan yang nantinya akan berdampak pada besar kecilnya keuntungan yang didapatkan.

Modal kerja merupakan dana yang harus dimiliki perusahaan dalam menjalankan usahanya. Modal kerja ini digunakan untuk melunasi kewajiban, memenuhi kegiatan operasional sehari-hari seperti pembelian bahan baku, gaji para pekerja dan lainnya. Modal kerja yang besar dengan pengelolaan yang tepat maka akan mendapatkan laba yang besar pula bagi perusahaan. Semakin tinggi perputaran modal kerjanya maka semakin tinggi pula efektivitas dan efisiensi perusahaan yang dapat berdampak dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febria, dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa pengelolaan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas namun tidak signifikan.

IV. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas pada Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan dan peningkatan yang cukup fluktuatif serta berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Ini berarti bahwa semakin rendah perputaran kas maka profit yang didapatkan semakin tinggi.
2. Perputaran piutang yang dimiliki Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack cukup stabil. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas. Piutang merupakan hasil penjualan kredit yang tidak langsung menghasilkan kas, melainkan berupa aset investasi yang dapat ditagih kembali dari pembeli sehingga kembali kedalam bentuk kas.

3. Perputaran persediaan pada Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack pada tahun 2020-2022 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack. Semakin tinggi perputaran persediaan maka profitabilitas juga semakin meningkat. Perputaran persediaan harus diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya.
4. Nilai *quick ratio* pada Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack cukup fluktuatif dan hasil pengujian menyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya, nilai *quick ratio* dan profitabilitas tidak saling berkaitan. Ini menandakan bahwa besar kecilnya *quick ratio* tidak mempengaruhi profitabilitas.
5. Hasil pengujian secara simultan dari Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *quick ratio* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara statistik terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, agar dapat meningkatkan perputaran kas seperti menggunakan kas dengan lebih optimal dalam proses operasional pabrik agar lebih produktif sehingga dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan dan melunasi kewajiban yang dimiliki.
2. Agar perusahaan meningkatkan perputaran piutangnya dengan cara mempertimbangkan waktu penagihan dan memperkecil penjualan secara kredit sehingga aliran kas tidak terganggu dan modal kerja dapat meningkat.
3. Agar perusahaan lebih memperhatikan persediaan yang dimiliki. Besarnya nilai persediaan yang terlalu dapat menyebabkan pembengkakan biaya bagi perusahaan dan risiko persediaan yang terbuang sia-sia.
4. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan lebih banyak referensi dan menggunakan faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan serta melakukan penelitian dengan menggunakan waktu penelitian yang lebih lama sehingga hasilnya juga dapat semakin akurat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ferdi dan Siswanti, T. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Teredaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 4(1),1-14
- Alifia, G. W. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang Teredaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Pendidikan Sarjana Program Studi Manajemen. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Alzen dan Farisi, S. (2023). Peningkatan Likuiditas dan Profitabilitas dalam Modal Kerja Pada PT Perkebunan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 23(2), 82-92
- Ambarwati, Y., Sularsih, H. dan Siregar, D. M. (2020). Analisis Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan*

- Annisa, U dan Sugeng. (2022). Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada Usaha Furniture Sunny Meubel di Kota Metro. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 2(3), 657-671
- Dewi, G. A. P. P dan Hutnaleontina, P. N. 2021. Pengaruh Quick Ratio dan Cash Ratio Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Hita Akuntansi dan Keuangan*.
- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hanafi, Mamduh M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hartono, Jogiyanto, (2022), *Portofolio Dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul (Edisi 2)*, Penerbit: Andi Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayati, Ani. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Return on Assets pada PT. Gajah Tunggal Tbk. *UG Jurnal*,15(5).
- Japlani, A., Hanum, M. dan Febriyanto. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Consumer Goods di BEI (Periode 2016-2018). *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 14(2), 222-233
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Komisi Pengawas Persaingan Usaha. 2022. *Laporan Tahunan 2022*. Komisi Pengawas Persaingan Usaha. Jakarta
- Misran dan Pudo, F. (2023). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada PT. Impack Pratama Industri Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 275-285.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ompusunggu, D, P. dan Irenetia, N. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 3(2),140-147
- Sawir, A . (2020). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Putri, I. D. R dan Sudiyatno, Bambang. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Hearing dan Regret Aversion Bias Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial. *Management studies and Entrepreneurship journal*. 4(4), : 4198-4209
- Tarigan, V., Purba, D. S., dan Tarigan, W. J. (2021). Analisis Sumber Daya Dan Penggunaan Modal kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan PT Coca Cola Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen (JIMKES)*, 9(3), 561-572Rakor Surat Menko

Perekonomian Nomor S-302/M.EKON/09/2018 tanggal 24 september 2018, diakses pada 23 Desember 2023.

Yolanda, Irsa., Nusantoro, J. dan Zanaria, Y. (2021). Analisis Pengelolaan odal Kerja dalam Rangka Penilaian Produktivitas Perusahaan (Studi pada Pabrik Roti Pelangi Nusantara Kota Metro). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*. 2(2), 224-233
Rini, Puspita dan Sukanti. (2016). Pengaruh Karakter Generasi z dan Peran Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Akutansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akutansi Indonesia* Vol 5(5) 2016.